

PKM Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Pemetik Daun Cincau Hijau Di Kelurahan Kresek Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri Melalui Program Bank Cincau

Samidjo¹, Ika Santia^{2*}, Efa Wahyu Prastaningtyas³

¹samidjo@unpkediri.ac.id, ²ikasantia@unpkediri.ac.id, ³efawahyu@unpkediri.ac.id

^{1,2}Prodi Pendidikan Matematika

³Prodi Pendidikan Ekonomi

^{1,2,3}FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 17 04 2019. Revised: 27 06 2019. Accepted: 28 08 2019

Abstract: Green grass jelly plants are one of the famous traditional medicinal plants in Indonesia. Called a medicinal plant because it is believed to be able to overcome hypertension and heartburn. One of these plant cultivation areas is in the Kresek Urban Village, Kediri City, East Java. The head of the green grass jelly cultivation group in the area started cultivating green grass jelly since 2011 with a land area of 100 square meters (m²), then distributed grass jelly seeds to several housewives in the Kresek village of Kediri City who had to retire early from one of the largest cigarette factories in the city Kediri with the aim of helping the economy of the group of housewives. But so far the cooperation system has only been limited to buying and selling between members to the chairman in small numbers. Constraints faced by these groups include: 1) lack of land for planting green grass jelly plants because once harvested, cincau leaves will be harvested again at the next 3-4 weeks, and 2) management of buying and selling cincau that has not been effective so that the cincau leaves with request so often leaves are rotten or unable to fulfill orders. Therefore, some solutions are needed including the solution that can be proposed for the group above is the "bank cincau" program. The Cincau bank program is an integrated collaboration system where several activities include: 1) mass seeding of cincau leaves in the area of Kediri Kresek, 2) development of the cincau leaf storage system and marketing of cincau leaves, and 3) development of cincau leaf production technology ready for sale to develop a marketing system as well as the economic level of a group of housewives in the City of Kediri Kresek.

Keywords: Green Grass Jelly, Bank of Cincau, Housewife.

Abstrak: Tanaman cincau hijau termasuk salah satu tanaman obat tradisional yang terkenal di Indonesia. Disebut tanaman obat karena diyakini mampu mengatasi hipertensi dan panas dalam. Salah satu daerah pembudidaya tanaman ini berada di Kelurahan Kresek Kota Kediri, Jawa Timur. Ketua kelompok pembudidaya cincau hijau di daerah tersebut memulai membudidayakan cincau hijau sejak 2011 dengan luas lahan 100 meter persegi (m²), kemudian mendistribusikan bibit cincau kepada beberapa ibu rumah tangga di kelurahan Kresek Kota Kediri yang harus pensiun dini dari salah satu pabrik rokok terbesar di Kota Kediri dengan

tujuan membantu perekonomian kelompok ibu rumah tangga tersebut. Tetapi selama ini sistem kerjasama yang berjalan hanya sebatas jual beli antara anggota kepada ketua dalam jumlah kecil. Kendala yang dihadapi kelompok tersebut diantaranya: 1) kurangnya lahan untuk penanaman tanaman cincau hijau karena sekali panen, daun cincau akan dapat dipanen lagi sekitar 3-4 minggu kemudian, dan 2) manajemen jual beli cincau yang belum efektif sehingga tidak seimbang banyak daun cincau dengan permintaan sehingga seringkali daun busuk ataupun tidak dapat memenuhi pemesanan. Oleh karena itu diperlukan beberapa solusi untuk menangani masalah di atas yaitu dengan program “bank cincau”. Program bank cincau ini merupakan sistem kerjasama terpadu dimana beberapa kegiatannya meliputi: pembibitan massal tanaman daun cincau di wilayah kelurahan Kresek Kota Kediri dan pengembangan sistem simpanan daun cincau serta pemasaran daun cincau untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok ibu rumah tangga kelurahan Kresek Kota Kediri.

Kata kunci: Cincau Hijau, Bank Cincau, Ibu Rumah Tangga

ANALISIS SITUASI

Tanaman cincau hijau merupakan salah satu tanaman obat tradisional di Indonesia. Tanaman tersebut disebut tanaman obat karena diyakini mampu menyembuhkan beberapa penyakit diantaranya hipertensi dan panas dalam. Hal ini dikarenakan cincau hijau cukup banyak mengandung klorofil (Perta, 2016). Pernyataan tersebut didukung Gunawan (2010) yang menyatakan daun cincau yang selama ini banyak dikonsumsi oleh masyarakat ternyata mengandung klorofil yang relatif tinggi (1709 ppm) dibandingkan jenis daun lain seperti murbei (844 ppm), katuk (1.509 ppm) dan pegagan (832 ppm).

Pentingnya manfaat daun cincau hijau tersebut kontradiktif dengan kenyataan bahwa keberadaan daun cincau hijau saat ini terbilang jarang di Kota Kediri karena kurangnya pengetahuan terkait pentingnya cincau hijau (Kontan.co.id., 2016). Warga cenderung mengira tanaman cincau hijau hanyalah sejenis tanaman epifit yang mengganggu dan dapat digunakan untuk makanan ternak. Padahal daun cincau bisa diolah untuk konsumsi sendiri atau bahkan memiliki nilai ekonomi untuk menghasilkan rupiah terlebih di musim kemarau. Hal ini dapat menjadi peluang usaha untuk masyarakat Kota Kediri.

Kota Kediri mungkin disebut Kota Tahu, namun tidak banyak orang mengetahui kalau kota ini juga menghasilkan daun cincau hijau yang sudah beberapa tahun ini melayani permintaan baik dari dalam ataupun luar kota. Salah satu daerah pembudidaya tanaman ini berada di Kelurahan Kresek Kota Kediri, Jawa Timur. Salah satu pembudidaya cincau hijau di daerah tersebut memulai membudidayakan cincau hijau sejak 2011 dengan luas lahan yang relatif kecil yaitu 100 meter persegi (m^2). Yang bersangkutan kemudian memberikan

kesempatan kepada beberapa ibu rumah tangga di kelurahan Kresek Kota Kediri yang harus pensiun dini dari salah satu pabrik rokok terbesar di Kota Kediri dengan tujuan membantu perekonomian kelompok ibu rumah tangga tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan tim pengabdian masyarakat pada Minggu, 6 Mei 2018 terhadap beberapa ibu rumah tangga kelompok pemetik daun cincau hijau di daerah Kresek (KPC) tersebut didapatkan beberapa informasi diantaranya: 1) mereka menyatakan bahwa hasil memetik daun cincau hijau sangat membantu kebutuhan ekonomi mereka, dengan 1 kg daun cincau yang mereka petik dapat diperoleh Rp 10.000,00; 2) terdapat ketidakseimbangan hasil petikan daun cincau hijau dengan permintaan, terkadang terlalu banyak pesanan tetapi daun cincau belum waktunya di petik ataupun sebaliknya; dan 3) keinginan KPC untuk mendapatkan nilai ekonomis yang lebih dari daun cincau hijau.

Oleh karena itu tim pengabdian memiliki beberapa solusi yang ditawarkan kepada KPC yang selanjutnya akan disebut sebagai mitra pengabdian yaitu program “bank cincau”. Program bank cincau ini merupakan sistem kerjasama terpadu dimana beberapa kegiatannya meliputi: 1) pembibitan massal tanaman daun cincau di wilayah Kresek Kota Kediri dan 2) pengembangan sistem simpanan daun cincau serta pemasaran daun cincau untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok ibu rumah tangga kelurahan Kresek Kota Kediri.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang ditawarkan dalam Program Kemitraan Masyarakat Bank Cincau ini diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Pembibitan massal tanaman daun cincau di wilayah Kresek Kota Kediri menggunakan polybag pada tiap rumah untuk mengatasi kurangnya lahan untuk penanaman tanaman cincau hijau; dan 2) Pengembangan manajemen sistem simpanan daun cincau, serta pemasaran daun cincau untuk mengatasi belum seimbangannya banyaknya daun cincau dengan permintaan.

Sedangkan target yang diperoleh setelah pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Bank Cincau ini diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Peningkatan daya saing berupa peningkatan sumber daya manusia dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat penanaman cincau hijau yang ekonomis; 2) Peningkatan penerapan IPTEK khususnya pemanfaatan sistem manajemen bank cincau; dan 3) Perbaikan tata nilai masyarakat terutama dalam bidang pendidikan berupa perbaikan pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan rumah secara mandiri maupun kelompok.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat pada kelompok ibu-ibu rumah tangga pemetik daun cincau di Kelurahan Kresek, Desa Tempurejo dilakukan melalui metode penyuluhan dan pelatihan. Metode pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang telah disepakati untuk diselesaikan selama Program Kemitraan Masyarakat berlangsung. Permasalahan yang telah disepakati untuk diselesaikan pada Program Kemitraan Masyarakat yang akan yaitu berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah untuk pembibitan tanaman cincau hijau secara mandiri dan kelompok. Kemudian juga dilakukan pelatihan sistem bank cincau dengan pebentukan penanggung jawab dari masyarakat Kresek. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat kelompok ibu-ibu rumah tangga pemetik daun cincau di Kelurahan Kresek, Desa Tempurejo melalui beberapa tahapan, yaitu mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat.

HASIL DAN LUARAN

Diuraikan untuk menjawab hasil pelaksanaan pengabdian secara komprehensif sesuai dengan solusi dan target.

1. Sosialisasi

Sosialisasi awal diberikan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank cincau kepada masyarakat. Wacana yang disampaikan antara lain pengertian bank cincau, manfaat bank cincau, alur pengelolaan daun cincau dan sistem bagi hasil dalam sistem bank cincau. Penjelasan menonjolkan sisi positif sistem bank cincau sehingga warga Kresek tergerak untuk melaksanakan sistem bank cincau.

Sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Tempurejo pada Minggu, 24 Maret 2019 Pukul 09.00 WIB yang dihadiri oleh 32 orang warga RT 18 Kelurahan Kresek, Desa Tempurejo.



Gambar 1. Sosialisasi Program Bank Cincau

2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, dilakukan persiapan manajemen tim pengabdian terkait program bank cincau, penyusunan program kegiatan dan jadwal kegiatan dilakukan bersama mitra. Diantaranya menentukan dan mempersiapkan tempat penyetoran daun cincau (tempat bank cincau), menentukan pengurus bank cincau, menyediakan keperluan administrasi dan peralatan bank cincau.

Adapun hasil perencanaan meliputi: 1) Tempat penyetoran daun cincau (tempat bank cincau) direncanakan bertempat di rumah Ibu Pitriyah, Jalan Durian, No 19 Lingkungan Kresek, Desa Tempurejo; 2) Penetapan pengurus bank cincau yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, penimbang, dan tim penjualan. Adapun posisi ketua direncanakan diampu oleh Ibu Mujiatun selaku ketua kelompok ibu rumah tangga pemetik daun cincau. Untuk posisi bagian penjualan diserahkan kepada ketua kelompok KCK (Kampung Cincau Kediri) yaitu Bapak Muji Efendi; 3) Menyediakan keperluan untuk agenda pembibitan cincau hijau seperti pembelian polybag dan bibit cincau hijau; dan 4) Menyiapkan keperluan sarana prasarana bank cincau, meliputi tempat untuk bank, rak arsip, meja dan timbangan cincau, buku tabungan, serta peralatan lainnya.



Gambar 2. Perencanaan Penyediaan Bibit Cincau Hijau

3. Pelatihan teknis

Setelah warga masyarakat sepakat melaksanakan sistem bank cincau, maka dilaksanakan pelatihan teknis. Tujuannya untuk memberikan penjelasan detail tentang standarisasi sistem bank cincau, mekanisme kerja bank cincau dan keuntungan sistem bank cincau. Sehingga warga telah paham terkait jenis-jenis daun cincau hijau dan harga jualnya jadi mereka lebih siap pada saat harus melakukan pemilahan daun cincau berdasar jenisnya saat penyetoran ke bank.

Terdapat lima kali pelatihan yang direncanakan, diantaranya: 1) Pelatihan pembibitan dan penanaman cincau hijau sebanyak satu kali pelatihan, 2) Pelatihan sistem bank cincau hijau sebanyak tiga kali pelatihan, dan 3) Pelatihan pengunduhan daun cincau hijau siap panen sebanyak satu kali pelatihan.

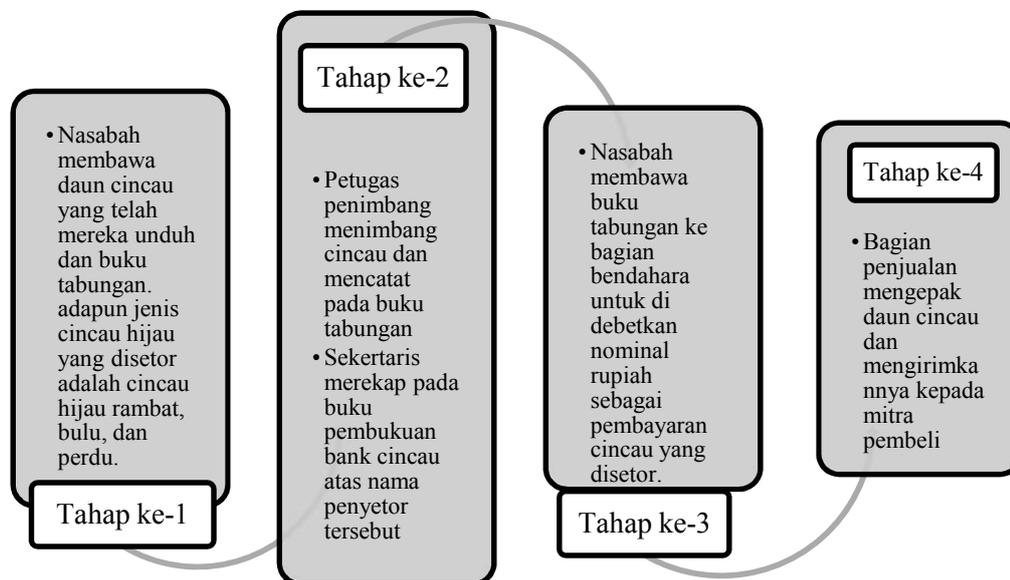


Gambar 3. Penanaman Cincou Hijau di Pekarangan Warga Kresek (kiri) dan Pemanenan Cincou Hijau di Pekarangan Rumah oleh Warga Kresek (tengah, kanan)

4. Pelaksanaan sistem bank cincou

Pelaksanaan bank cincou dilakukan pada saat hari yang disepakati. Pengurus siap dengan keperluan administrasi dan peralatan timbang. Nasabah datang ke kantor bank dan lokasi penimbangan dengan membawa daun cincou yang sudah dipilah. Nasabah akan mendapat uang yang disimpan dalam bentuk tabungan sesuai dengan nilai daun cincou yang disetor.

Adapun alur penyimpanan di Bank Cincou Kresek (BCK) tergambar pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. Mekanisme BCK

Besarnya harga beli cincou hijau yang ditetapkan oleh BCK kepada nasabah adalah Rp 15.000,00/kg untuk cincou perdu, Rp 20.000,00/kg untuk cincou bulu, dan Rp 25.000,00/kg untuk cincou rambat. Sedangkan pihak bank mematok harga jual kepada mitra sebesar Rp 20.000,00/kg untuk cincou perdu, Rp 25.000,00/kg untuk cincou bulu,

dan Rp 32.000,00/kg untuk cincau rambat ditambah ongkos kirim yang dibebankan kepada mitra pembeli. Untuk pemberian bunga tabungan kepada nasabah ditetapkan bunga sebesar 2,5% dari nominal tabungan yang akan diberikan per bulan dengan syarat nominal tabungan minimal Rp 100.000,00 pada bulan tersebut dan bunga sebesar 10% dari nominal tabungan yang akan diberikan per bulan dengan syarat nominal tabungan minimal Rp 350.000,00 pada bulan tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga pemetik daun cincau Kresek yang dulunya hanya dapat menjual cincau hasil unduhannya sebesar Rp 10.000,00/kg.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi program dilakukan selama program “bank cincau” dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan mekanisme BCK, sarana dan prasarana BCK, kualitas daun yang dihasilkan serta evaluasi strategi pemasaran yang dilakukan bagian penjualan BCK melalui media massa dan media elektronik.



Gambar 5. Rumah Warga yang Digunakan untuk Bank Cincau Kresek (kiri) dan Daun Cincau Perdu Berkualitas yang dihasilkan oleh Masyarakat Kresek, Tempurejo

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat di Kelurahan Kresek, Desa Tempurejo, maka ada beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Adanya peningkatan daya saing berupa peningkatan sumber daya manusia dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat penanaman cincau hijau yang ekonomis dan peningkatan kesadaran menabung.
- 2) Adanya peningkatan penerapan IPTEK khususnya pemanfaatan sistem manajemen bank cincau.
- 3) Adanya perbaikan tata nilai masyarakat terutama dalam bidang pendidikan berupa perbaikan pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan rumah secara mandiri maupun kelompok serta pengetahuan sistem tabungan di bank yang lebih menguntungkan dibandingkan menabung secara tradisional.

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. 2018. Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2018. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XII.
- Gunawan, L. 2010. cincau hijau (Cyclea barbata L.M.) bahan minuman fungsional. http://www.kompasiana.com/ellygun/cincau-hijau-cyclea-barbata-l-m-bahan-minuman-fungsional_54f6c532a3331153098b4661. Diakses tanggal 14 Mei 2018.
- Kontan.co.id. 2016. <http://petanitop.blogspot.com/2016/07/peluang-usaha-budidaya-cincau-hijau.html>. Diakses tanggal 28 Juli 2018.
- R.A., Perta. 2016. Jurnal Nasional Ecopedon JNEP Vol. 1 No.1 hal. 084–087